

Penyuluhan Jenis Terapi Komplementer pada Ibu dan Anak sebagai Alternatif Pengobatan Non Farmakologis

Siti Waslikhah¹, Nurhayati², Rini Susanti³

¹Universitas Ngudi Waluyo, sitiwaslikha2306@gmail.com

²Universitas Ngudi Waluyo, noer.nury78@gmail.com

³Universitas Ngudi Waluyo, rinisusanti@unw.ac.id

Korespondensi Email: sitiwaslikha2306@gmail.com

| Article Info | Abstract |
|--|---|
| <i>Article History</i> Submitted, 2024-05-11 Accepted, 2024-06-11 Published, 2024-06-24 | <i>Alternative complementary medicine is non-conventional medicine aimed at improving the level of public health, including promotive, curative, preventive and rehabilitative efforts. Public health can be improved by providing information about health through outreach activities. This research aims to provide education about types of complementary therapy as an alternative non-pharmacological treatment for mothers and children at the Pratama Noah Arofah Clinic. The complementary therapies discussed include various methods such as hypnobirthing, prenatal massage, oxytocin massage and baby massages, which can provide health benefits for pregnant women and children without having to rely on conventional medicines. It is hoped that this education will increase participants' knowledge and awareness of the various therapy options available, so that they can make better decisions regarding their and their families' health. The results of this outreach show an increase in participants' understanding of the benefits and practical applications of complementary therapies. Thus, it is hoped that these methods can be integrated into daily health care to improve the quality of life of mothers and children. This community service activity involves health workers, especially Pratama Clinic Midwife Noah Arofah and mothers who have experienced the transition from the pregnancy stage to the birth stage. Community service activities were carried out at the Pratama Noah Arofah Clinic in May – June 2024. Participants in this outreach event included 15 pregnant women and mothers with toddlers. Activities are carried out in stages (1) Explain the purpose of the activity; (2) Providing education about complementary therapies and their benefits for maternal health. The results of this study show that parents' knowledge about alternative medicine, namely complementary therapy, has increased before and after the counseling was carried out. After participating in this activity, parents will carry out this activity at home and if they are pregnant/postpartum if there is a pregnancy class, the counseling participants agree to visit there regularly.</i> |
| <i>Keywords :</i> Complementary Therapy, Midwifery Service | |
| <i>Kata Kunci:</i> Sosialisasi Terapi Komplementer, Pelayanan Kebidanan | |

Abstrak

Pengobatan komplementer alternatif adalah pengobatan non konvensional yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi upaya promotif, kuratif, preventif dan rehabilitatif. Kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan dengan pemberian informasi pada tentang kesehatan melalui kegiatan penyuluhan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang jenis terapi komplementer sebagai alternatif pengobatan non farmakologis pada ibu dan anak di Klinik Pratama Noah Arofah. Terapi komplementer yang dibahas meliputi berbagai metode seperti hypnobirthing, prenatal massage, pijat oksitosin dan baby message, yang dapat memberikan manfaat kesehatan bagi ibu hamil dan anak-anak tanpa harus bergantung pada obat-obatan konvensional. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta tentang berbagai pilihan terapi yang tersedia, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka dan keluarga. Hasil dari penyuluhan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai manfaat dan aplikasi praktis dari terapi komplementer. Dengan demikian, diharapkan metode- metode ini dapat diintegrasikan ke dalam perawatan kesehatan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan tenaga kesehatan terutama Bidan Klinik Pratama Noah Arofah dan ibu yang telah mengalami transisi dari tahap kehamilan sampai ke tahap melahirkan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Klinik Pratama Noah Arofah pada bulan Mei – Juni 2024. Peserta dalam acara penyuluhan ini mencakup 15 orang ibu hamil dan ibu yang punya balita. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap (1) Menjelaskan tujuan kegiatan; (2) Memberikan edukasi mengenai terapi komplementer dan manfaatnya bagi kesehatan ibu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang pengobatan alternatif yaitu tentang terapi komplementer mengalami peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Setelah mengikuti kegiatan ini, orang tua akan melakukan kegiatan ini di rumah dan jika dalam kondisi hamil/nifas apabila ada kelas hamil, peserta penyuluhan setuju untuk berkunjung ke sana secara rutin.

Pendahuluan

Terapi komplementer merupakan bidang ilmu kesehatan yang berperan dalam menangani berbagai penyakit dengan teknik tradisional, yang juga dikenal sebagai pengobatan alternatif. Terapi komplementer telah diakui dan dapat dipakai sebagai pendamping terapi konvensional medis. Pada pelaksanaannya terapi komplementer dapat dilakukan bersamaan dengan terapi medis (Aprillia, Yesie & Brenda Ritchmond. 2011).

Pelayanan kebidanan komplementer merupakan bagian dari penerapan pengobatan

komplementer dan alternatif dalam tatanan pelayanan kebidanan. Pelayanan kebidanan merupakan bagian yang menyeluruh dari sistem pelayanan Jurnal yang diberikan oleh bidan yang telah diregistrasi. Pelayanan tersebut dapat dilakukan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan kepada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, bayi baru lahir, dan anak, serta wanita usia reproduksi dan usia lanjut (Barnes et al. 2008).

Pelayanan kebidanan komplementer merupakan pilihan bagi bidan maupun perempuan untuk mengurangi intervensi medis saat hamil dan melahirkan serta masa nifas, dan berdasarkan pengalaman hal tersebut cukup membantu. Namun, sebagian besar terapi ini tidak dianggap bermakna dalam pengobatan konvensional. Hal ini disebabkan oleh kelangkaan dalam hal bukti klinis dan informasi yang diterbitkan sehubungan dengan efektivitas pelayanan kebidanan komplementer pada kehamilan, persalinan dan nifas. (Ernst&Watson, 2012).

Pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer di Indonesia tidak hanya dilakukan oleh sektor swasta/mandiri, namun juga pemerintah (Puskesmas dan Rumah Sakit). Akan tetapi, pelaksanaan pada sektor pemerintah terhambat prosedur tetap yang masih harus mengacu pada pelayanan kebidanan konvensional, sehingga pelaksanaan pelayanan kebidanan komplementer lebih banyak dijumpai pada sektor swasta. Dengan demikian pengaruh informasi yang beredar di masyarakat sangat menentukan pemanfaatan terapi komplementer, terutama pada masa nifas dimana masyarakat mengacu kepada kebiasaan dan budaya setempat (Hayati, 2022).

Terapi komplementer yang ada menjadi salah satu pilihan pengobatan masyarakat, termasuk di Bekasi yang masih cukup kental dengan budaya. Jika pemanfaatannya tepat, maka terapi komplementer pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan anak dapat membantu pemulihan, namun tidak sedikit juga klien yang memanfaatkan terapi komplementer yang tidak sesuai dengan kesehatan (Hayati, 2022).

Di berbagai tempat dengan mempertimbangkan alasan-alasan tersebut, penelitian tentang penyuluhan jenis terapi komplementer pada ibu dan anak sebagai alternatif pengobatan non-farmakologis menjadi penting untuk memberikan informasi yang akurat, menyeluruh, dan terpercaya kepada masyarakat dalam memilih pendekatan kesehatan yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka (Hayati, 2022).

Penyuluhan tentang terapi komplementer penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang berbagai metode ini, baik dalam konteks pencegahan penyakit maupun sebagai dukungan dalam mengatasi kondisi kesehatan tertentu. Bagi ibu dan anak, terapi ini dapat menjadi tambahan yang bermanfaat untuk mengurangi stres, meningkatkan kesejahteraan, serta mendukung proses penyembuhan tanpa tergantung pada obat-obatan.

Namun demikian, penting untuk mencatat bahwa penggunaan terapi komplementer harus dilakukan dengan pengawasan dan bimbingan yang tepat dari profesional kesehatan yang terlatih. Ini untuk memastikan keamanan dan efektivitas terapi tersebut, serta untuk menghindari interaksi yang tidak diinginkan dengan pengobatan medis lainnya.

Terapi komplementer menjadi salah satu cara pengobatan masyarakat terutama bagi wanita yang sedang hamil, melahirkan dan nifas. Di berbagai kegiatan pelayanan kesehatan banyak klien yang bertanya tentang terapi komplementer atau pengobatan alternatif pada petugas kesehatan seperti bidan, alasannya karena klien ingin mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan pilihannya, sehingga apabila keinginan terpenuhi akan berdampak pada kepuasan klien, oleh karena itu ini bisa menjadi peluang bagi bidan untuk berperan memberikan terapi komplementer. Bidan dapat memberi saran sebagai konsultan untuk klien dalam memilih alternatif yang sesuai atau dapat membantu memberikan terapi langsung. Hal ini perlu dikembangkan lebih lanjut melalui penelitian (evidence-based practice) yang akan digunakan untuk mengurangi intervensi medis dalam pemberian layanan kesehatan kesehatan misalnya kebidanan komplementer (Altika, 2021).

Pengobatan komplementer secara umum telah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan No.1109/Menkes/Per/IX/2007 tentang pengobatan komplementer alternatif.

Pengobatan komplementer dilaksanakan secara mandiri atau berkolaborasi dengan pelayanan komplementer. Integrasi pelayanan kesehatan tradisional yang dikatakan sebagai salah satu upaya untuk mengkoordinasikan kegiatan pelayanan kesehatan tradisional kedalam upaya program- program kesehatan, terutama pada program yang akan mendorong indikator penurunan AKB dan AKI. (Vita Maryah Ardiyani, 2021).

Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman dan informasi yang tepat mengenai efektivitas dan keamanan terapi komplementer. Banyak ibu yang tertarik mencoba pengobatan alternatif namun ragu karena minimnya informasi yang valid dan berdasarkan bukti ilmiah. Selain itu, terdapat kekhawatiran mengenai kemungkinan interaksi negatif antara terapi komplementer dan pengobatan konvensional yang sedang dijalani.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai jenis terapi komplementer yang dapat digunakan oleh ibu dan anak, mengevaluasi manfaat dan risikonya, serta memberikan panduan tentang cara mengintegrasikan terapi ini dengan pengobatan konvensional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyajikan bukti-bukti ilmiah yang mendukung penggunaan terapi komplementer, sehingga dapat membantu ibu dalam membuat keputusan yang lebih informasi mengenai pengobatan alternatif.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat, khususnya ibu dan keluarga, mengenai pilihan pengobatan alternatif yang aman dan efektif. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya konsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum mencoba terapi komplementer untuk memastikan keselamatan dan efektivitasnya.

Tinjauan literatur sebelumnya menunjukkan bahwa beberapa jenis terapi komplementer seperti akupunktur, pijat bayi, dan penggunaan herbal telah menunjukkan manfaat yang signifikan dalam berbagai penelitian. Misalnya, akupunktur telah terbukti efektif dalam mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil, serta mengurangi nyeri persalinan. Pijat bayi telah menunjukkan manfaat dalam meningkatkan berat badan bayi prematur dan memperbaiki kualitas tidur. Penggunaan herbal tertentu, seperti jahe dan peppermint, telah terbukti aman dan efektif dalam mengatasi masalah pencernaan pada ibu hamil.

Namun, meskipun terdapat bukti yang mendukung, masih banyak penelitian yang diperlukan untuk memahami sepenuhnya manfaat dan risiko terapi komplementer. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan panduan praktis bagi ibu yang ingin mencoba terapi komplementer sebagai bagian dari pengobatan holistik untuk kesehatan mereka dan anak-anak mereka.

Metode Pelaksanaan

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di komunitas ibu dan anak di wilayah Klinik Pratama Noah Arofah. Populasi penelitian mencakup ibu-ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun. Sampel diambil secara purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang bersedia mengikuti program penyuluhan tentang terapi komplementer dan memiliki minat terhadap pengobatan alternatif.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain:

Kuesioner: Kuesioner disebarikan kepada peserta sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan persepsi mereka mengenai terapi komplementer.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif:

Analisis Deskriptif : Data dari kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan pengetahuan, sikap, dan persepsi peserta sebelum dan setelah penyuluhan.

Lokasi, Waktu, dan Durasi Kegiatan

Penyuluhan dilaksanakan di Klinik Pratama Noah Arofah yang terletak di Perum Megaregency blok D 71 No. 1 Desa Sukaragam Kec. Serangbaru Kab. Bekasi. Kegiatan ini berlangsung selama 3 minggu dengan frekuensi pertemuan satu kali, sesi berlangsung selama 2 jam yang mencakup presentasi materi, diskusi, dan sesi tanya jawab.

Dokumentasi Pendukung

Dokumentasi kegiatan meliputi foto dan video demonstrasi yang diambil selama pelaksanaan penyuluhan. Selain itu, semua bahan presentasi dan leaflet yang digunakan dalam penyuluhan juga didokumentasikan sebagai referensi.

Hasil Pembahasan

Melakukan evaluasi terhadap terhadap ibu hamil, Instrument yang digunakan kuesioner pre-test yang dilakukan sebelum berikan materi tentang terapi komplementer, pre test yang diberikan meliputi:

| No | Pernyataan | Benar | Salah |
|----|---|-------|-------|
| 1 | Terapi komplementer bisa diterapkan bersamaan dengan terapi medis | | S |
| 2 | Jenis terapi komplementer alternatif yang paling banyak digunakan oleh masyarakat akupuntur | B | |
| 3 | Akupunktur dapat digunakan untuk mengurangi mual dan muntah selama kehamilan | B | |
| 4 | Komplementer adalah bersifat melengkapi, bersifat menyempurnakan. Pengobatan komplementer dilakukan dengan tujuan melengkapi pengobatan | B | |
| 5 | Terapi komplementer yang diinginkan selama kehamilan adalah prenatal yoga, pijat ibu hamil, aromatherapy, akupuntur | B | |
| 6 | Penggunaan herbal seperti jahe dan peppermint terbukti aman dan efektif untuk mengatasi masalah pencernaan pada ibu hamil | B | |
| 7 | Pijat bayi dapat memperbaiki kualitas tidur bayi | B | |
| 8 | Ibu hamil tidak perlu berkonsultasi dengan tenaga kesehatan sebelum mencoba terapi komplementer | | S |
| 9 | Penggunaan minyak esensial selalu aman untuk bayi dan ibu hamil tanpa perlu konsultasi dengan tenaga kesehatan. | | S |
| 10 | Terapi komplementer dapat membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada anak | B | |

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tentang Terapi Komplementer (Pre Test)

| No. | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|-----|-------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 12 | 60 |
| 2 | Cukup | 8 | 40 |
| | Jumlah | 20 | |

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tentang Terapi Komplementer
(Post Test)

| No. | Pengetahuan | Frekuensi | Persentase |
|-----|-------------|-----------|------------|
| 1 | Baik | 15 | 75 |
| 2 | Cukup | 5 | 25 |
| | Jumlah | 20 | |

Setelah diberikannya materi, leflet dan di berikan praktik secara langsung sangat membantu pengetahuan responden dan sebagian besar responden sudah menjawab benar sebesar 100% hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan 50% sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan terapi komplementer. Hal demikian terjadi karena responden belum sepenuhnya menguasai materi tentang terapi komplementer. Jumlah rata-rata pengetahuan responden hanya sebagian yaitu 50% sebelum dilakukannya penyuluhan dan setelah dilakukannya penyuluhan mengalami peningkatan menjadi 50% .

| Usia | Jumlah | Tingkat pengetahuan sebelum Tingkat pengetahuan | | Tingkat pengetahuan sebelum Tingkat pengetahuan | |
|------|--------|---|--------|---|-------|
| | | Baik | Kurang | Baik | Cukup |
| > 40 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 |
| < 40 | 17 | 11 | 6 | 17 | 2 |
| | Jumlah | | | | |

Gambar 1. Penyuluhan terapi komplementer



Link Video demonstrasi pijat oksitosin : <https://drive.google.com/file/d/1qCLnseVDbv-nQpVdOW9MYsNSeC9gl6Wb/view?usp=drivesdk>

Pembahasan

Tabel di atas dapat dilihat sebagian besar ibu sebelum diberikan penyuluhan terapi komplementer pengetahuannya masih kurang dengan jumlah 12 responden , 2 diantaranya yang usianya >40 pengetahuannya kurang (50%) dan 6 diantaranya yang usianya usianya <40 pengetahuannya baik (50%), dan setelah dilakukannya penyuluhan tentang terapi komplementer jumlah responden yang mengalami peningkatan pengetahuan yaitu menjadi 100%, hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebanyak 50% .

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya adalah umur , menurut Nursalam (2011) semakin cukup tingkat umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya daripada orang yang belim cukup tinggi kedewasaannya. Dapat dilihat hasilnya diperoleh sebagian besar responden kelompok umur 20-26 tahun berjumlah 5 orang (50%) dan sebagian responden berusia 32-35 tahun berjumlah 5 orang (50%).

Terapi Komplementer adalah semua terapi yang digunakan sebagai tambahan untuk terapi konvensional yang direkomendasikan oleh penyelenggara pelayanan kesehatan individu. WHO mendefinisikan Pengobatan Komplementer adalah pengobatan non

konvensional yang bukan berasal dari Negara yang bersangkutan. Meditasi adalah latihan olah jiwa yang dapat menyeimbangkan fisik, emosi, mental dan spiritual seseorang. Dewasa ini, orang melakukan meditasi untuk mengurangi kecemasan, stress, dan depresi (Stöcker, 2018).

Setelah dilakukan pemberian materi tentang terapi komplementer, demonstrasi, dan juga didengarkan oleh partisipan semuanya. Ibu lebih mengetahui pentingnya beberapa terapi komplementer yang dilakukan pada ibu hamil selama kehamilannya, ibu nifas selama pemulihan post partum dan bayi balita dengan atau tidak sakit. Manfaat dari diadakan pengabdian ini, dapat kita lihat dia atas bahwa banyak ibu yang mengerti akan penting terapi komplementer selama dari mulai kehamilan sampai merawat bayi balita.

Jadi, terapi komplementer mempunyai manfaat selain dapat meningkatkan kesehatan secara lebih menyeluruh juga lebih murah. Manfaat terapi komplementer untuk ibu hamil diantaranya dapat memperbaiki postur tubuh, melancarkan aliran darah, mengurangi stress, menambah kekuatan, meningkatkan konsentrasi, melenturkan otot-otot dan mengurangi keluhan selama kehamilan. Manfaat terapi komplementer untuk Ibu Nifas : Mengurangi Stres dan Kecemasan, Meningkatkan Kualitas Tidur, Peningkatan Kesehatan Mental dan Emosional, Pengelolaan Nyeri dan manfaat terapi komplementer untuk Bayi Balita: Peningkatan Kesehatan Pencernaan, Peningkatan Sistem Kekebalan Tubuh, Peningkatan Pertumbuhan dan Perkembangan, Mengurangi Kecemasan dan Menyediakan Rangsangan Sensorik.

Simpulan

Terapi komplementer adalah cara penanggulangan atau pencegahan penyakit yang dilakukan sebagai pendukung pengobatan medis konvensional atau sebagai pengobatan pilihan lain diluar pengobatan medis yang konvensional. Pemberian penyuluhan jenis terapi komplementer diperlukan karena dapat membantu ibu dan anak mencegah dan menyembuhkan penyakit atau keluhan-keluhan fisiologis dengan terapi yang sudah di ajarkan.

Saran

Dibantu dengan dukungan dari keluarga agar sang ibu dan anak tetap melakukan jenis terapi komplementer yang sudah diberikan penyuluhan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Subyantoro,.,M.Hum selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo
2. Bapak Eko Susilo,.,SKp.,Ns.M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
3. Ibu Luvy Dian Afriyani,.,S.SiT.,M.Kes selaku Ketua Program studi SIKebidanan UNW
4. Dosen pembimbing kami Ibu Rini Susanti, S.Si.T., M.Kes yang sudah membimbing mendukung kamidan memberikan arahan kepada kami.
5. Ibu Zayin Gusnia, SST,Bdn selaku pembimbing lahan yang sudah memberikan kami tempat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.
6. Teman-teman yang bersedia bekerja sama dalam berlangsungnya kegiatan ini.
7. Peserta yang telah bersedia datang dan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat

Daftar Pustaka

- Afika, Nofi Sukma. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Minat Ibu Hamil Trimester III dalam Melakukan Pregnancy Massage (di Wilayah Kerja Puskesmas Plandaan, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang)
- Dewi, S., Novika, A.G., Safety, H. (2020). Pemanfaatan Terapi Komplementer Pada

Prosiding
Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan
Universitas Ngudi Waluyo

- Asuhan Antenatal. Seminar Nasional UNRIYO.
- Hayati, Fatihatul. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Terapi Komplementer dalam Kehamilan. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*. 120-125.
- Indonesia Holisticcare Association. (2014). *Touch Training: Developing Mom, Baby Massage And Spa*. Semarang.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1109/Menkes/Per/IX/2007 tentang penyelenggaraan pengobatan komplementer alternatif.
- Suristyawati, Putri, Sang Ayu Made Yuliari, Ida Bagus Putra Suta. (2019). Meditasi Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Ibu Hamil. *E-Jurnal Widya Kesehatan*.
- Vita Maryah Ardiyani, N. D. (2021). Penyuluhan Terapi Komplementer Rimpang Dan Rempah Indonesia Sebagai Penguat Imunitas Tubuh Di Masa Pandemi Di Masyarakat Tlogomas Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan*, 1-9.
- Widaryanti, R. (2019). *Terapi Komplementer Pelayanan Kebidanan BerdasarkanBukti Scientific dan Empiris* . Yogyakarta : Deepublish.